

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Aktivitas Keagamaan dan Implementasinya Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan dapat disimpulkan:

1. Aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan pemahaman agama para santri. Beberapa aktivitas utama yang dilaksanakan secara rutin meliputi salat berjamaah, pembelajaran kitab kuning, dan muhadharah. Kegiatan salat berjamaah tidak hanya sebagai ibadah tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat ikatan kekeluargaan antar santri. Pembelajaran kitab kuning mencakup pengajaran berbagai kitab klasik yang penting dalam Islam, seperti Nashoihul Ibad dan Riyadhus Shalihin, yang menanamkan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam.

Implementasi dari aktivitas keagamaan ini disusun dengan cermat untuk memastikan bahwa santri dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini dirancang untuk berlangsung dalam suasana yang mendukung, di mana santri dapat belajar tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui praktik langsung. Misalnya, dalam kegiatan muhadharah, santri diberi kesempatan untuk menyampaikan dakwah

kepada teman-teman mereka, yang membantu mereka mengasah kemampuan berbicara dan menginternalisasi ajaran agama. Secara keseluruhan, aktivitas keagamaan telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman agama santri, pembentukan akhlak, serta kekompakan komunitas di pondok pesantren.

2. Beberapa faktor penunjang yang berkontribusi terhadap keberhasilan aktivitas keagamaan di pesantren. Metode pengajaran yang menarik dan interaktif menjadi salah satu kunci utama untuk menarik perhatian santri. Di samping itu, keikhlasan dan dedikasi dari para pengajar juga sangat berpengaruh terhadap motivasi santri. Pengajar yang berkomitmen untuk tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, dapat memotivasi santri untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Namun, meskipun banyak faktor yang mendukung, terdapat juga sejumlah penghambat yang perlu diperhatikan. Beberapa santri mengalami tantangan dalam menjaga konsentrasi dan perhatian saat belajar, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk usia dan latar belakang pendidikan masing-masing. Selain itu, terbatasnya waktu yang santri miliki untuk membagi antara kegiatan akademik dan keagamaan menjadi kendala yang signifikan. Ketidakpahaman tentang pentingnya kegiatan keagamaan juga menjadi masalah, di mana beberapa santri mungkin belum sepenuhnya menyadari manfaat jangka panjang dari keterlibatan aktif dalam aktivitas keagamaan.

B. Saran-saran

1. Kepada Pondok Pesantren:
 - a. tambahkan materi yang lebih bervariasi dan relevan dengan kebutuhan santri.
 - b. Lakukan evaluasi berkala untuk memperbaiki aktivitas keagamaan.
2. Kepada pengajar:
 - a. Sesuaikan metode pengajaran untuk berbagai gaya belajar santri.
 - b. Bangun komunikasi yang terbuka dan ramah dengan santri.
3. Kepada santri:
 - a. Atur waktu dengan baik, buat jadwal harian untuk belajar dan beribadah.
 - b. Jadilah proaktif, tingkatkan rasa ingin tahu tentang agama melalui bacaan dan diskusi.
 - c. Ikut kegiatan aktif: terlibatlah dalam semua kegiatan pesantren dengan semangat.
 - d. Refleksi diri: luangkan waktu untuk merenungkan pengalaman belajar dan ibadah.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi santri.